

BAB III

METODE PENELITIAN

Uraian pada bagian ini membahas mengenai metode penelitian yang dibahas penulis dalam penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V sekolah dasar, yakni segala hal yang dilakukan dan yang diperlukan sebelum, selama dan sesudah penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut McNiff, 1992:1 (dalam Epon Ningrum, 2014, hlm. 22) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keterampilan mengajar, dan sebagainya.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang khusus digunakan untuk dapat memaknai kelas sebagai wahana pembelajaran. Dengan demikian, guru menjadi pelaku perbaikan dan peningkatan terhadap pembelajaran tersebut. Guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas, baik penelitian terhadap peserta didik dan proses pembelajaran maupun produk (hasil belajar) pembelajaran yang dilakukan secara reflektif.

3.2 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Menurut Kemmis, 1998 (dalam Epon Ningrum, 2014, hlm. 19), menyebutkan penelitian tindakan merupakan suatu rangkaian langkah-langkah, di mana setiap langkah terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan merupakan langkah pertama dalam prosedur PTK. Langkah ini menjadi landasan bagi langkah-langkah berikutnya, yaitu pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Ketiga langkah PTK tersebut menjadi suatu sistem

yang disebut sebagai kegiatan bersiklus. Masing-masing langkah memiliki kegiatan dan produk yang saling mendukung satu sama lain untuk tercapainya efektivitas tindakan.

Perencanaan PTK terdiri atas tiga langkah kegiatan yang merupakan suatu alur kegiatan yang memiliki hubungan fungsional antar setiap langkahnya, di antaranya:

- 1) Menetapkan Masalah
 - a) Identifikasi Masalah
 - b) Analisis Masalah
 - c) Diagnosis Masalah
 - d) Rumusan Masalah
- 2) Hipotesis Tindakan
 - a) Kajian terhadap hipotesis tindakan
 - b) Analisis kelayakan hipotesis tindakan
 - c) Rumusan hipotesis tindakan
- 3) Mendesain Tindakan
 - a) Menetapkan desain tindakan
 - b) Membuat skenario pembelajaran
 - c) Menyiapkan sarana prasarana
 - d) Menyiapkan instrumen
 - e) Menyiapkan pelaksana tindakan
 - f) Merancang observasi

Pada tahap perencanaan ini merupakan kesiapan peneliti untuk melaksanakan tindakan. Kesiapan tersebut meliputi seperangkat material sebagai produk perencanaan yang akan didayagunakan dalam proses tindakan. Produk tersebut meliputi: (1) desain tindakan; (2) perangkat pembelajaran; (3) instrumen observasi; dan (4) jadwal pelaksanaan tindakan, rincian tugas, dan rancangan refleksi.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Rencana yang telah disusun segera dilaksanakan di dalam kelas dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat, di antaranya

melaksanakan proses menulis karangan deskripsi secara diskusi dan berkelompok dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

c. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilaksanakan. Selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran diobservasi mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Dalam PTK, observasi adalah suatu upaya pengamatan yang memusatkan pada proses kegiatan pembelajaran untuk pengumpulan data yang berkenaan dengan pelaksanaan tindakan. Artinya, segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan tidak luput dari pengamatan dan mendokumentasikannya.

Selain melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan, juga dilakukan pengumpulan data untuk mengetahui hasil dari tindakan tersebut. Efektivitas dari suatu tindakan dapat diukur dari tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran dan tujuan PTK. Untuk itu, maka sangat penting dilaksanakan penilaian terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, maka pelaksanaan tindakan dilakukan pengumpulan data melalui kegiatan observasi dan penilaian.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang apa yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini guru (tim peneliti) sangat penting berkolaborasi dalam menentukan dan memutuskan (*judge the value*) tentang hasil tindakan. Beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan refleksi di antaranya adalah: (1) seberapa jauh penerapan model, metode, model, teknik, atau taktik yang telah dilaksanakan dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pembelajaran secara signifikan; (2) apa kelemahannya; dan (3) bagaimana langkah penyempurnaannya.

3.3 Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan penelitian adalah siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 076 Sukajadi Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019.

Jumlah siswa kelas V sebanyak 41 siswa, yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki, termasuk 1 siswa laki-lakinya ialah siswa yang berkebutuhan khusus.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 076 Sukajadi, kota Bandung. Siswa di Sekolah Dasar tersebut sebagian besar berasal dari penduduk setempat, namun ada pula siswa pindahan yang berasal dari luar kota Bandung.

Sekolah Dasar tersebut memiliki masing-masing ruang kelas yang nyaman, ruang kepala sekolah yang terpisah dengan ruang guru, lapangan olah raga, dapur sekolah, kamar mandi guru dan siswa, serta ruangan serba guna untuk menyimpan perlengkapan sekolah lainnya. Sekolah itu terdiri dari 10 kelas, yang setiap kelas dibagi menjadi dua bagian kelas, kecuali kelas V dan VI hanya terdapat satu kelas. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut dilaksanakan setiap pukul 07:00 WIB sampai selesai, di mana selesainya pembelajaran dari setiap kelas berbeda-beda.

3.3.3 Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2019, selama kurang lebih dua bulan. Pada pertengahan bulan Februari hingga awal bulan Maret, peneliti melakukan kegiatan observasi dengan ikut *sit in* pada saat kegiatan pembelajaran untuk menemukan masalah yang terlihat saat proses pembelajaran. Pada pertengahan Maret hingga awal April, peneliti mulai menyusun sebuah proposal penelitian untuk diajukan sebagai syarat dalam penyusunan skripsi. Pada akhir April hingga awal Mei, peneliti mulai melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas V dengan. Dan pada pertengahan bulan Mei peneliti menyusun hasil laporan dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah selesai dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas agar tidak mengganggu proses pembelajaran lainnya.

3.4 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (Planning), pelaksanaan (Acting), pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflecting). Sebelum peneliti melakukan

penelitian tindakan kelas, peneliti melaksanakan beberapa tahapan penelitian awal untuk mengidentifikasi, menentukan fokus masalah yang akan diteliti dan menganalisis lebih dalam masalah yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran. Pelaksanaan dari kedua siklus masing-masing dilakukan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang telah dicapai

Beberapa tahap dalam tindakan penelitian yang dilaksanakan dapat peneliti uraikan sebagai berikut.

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

- 1) Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat dan subjek penelitian
- 2) Mendatangi sekolah yang akan dijadikan tempat dilaksanakannya penelitian
- 3) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SDN yang dijadikan tempat untuk penelitian.
- 4) Melakukan observasi lingkungan sekolah
- 5) Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian
- 6) Mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas
- 7) Menetapkan pokok bahasan masalah yang akan ditindaklanjuti dalam penelitian, yaitu materi menulis karangan deskripsi
- 8) Mempersiapkan perencanaan untuk dilaksanakannya tahap pra siklus

3.4.2 Tahap Pra Siklus

- 1) Membuat perencanaan kegiatan tahap pra siklus
- 2) Menentukan materi pembelajaran yang akan dijadikan tema dalam menulis karangan deskripsi
- 3) Membuat lembar kerja siswa
- 4) Melaksanakan kegiatan pra siklus yang dilaksanakan pada pertengahan proses pembelajaran dengan izin dari wali kelas.
- 5) Mempersiapkan perencanaan untuk dilaksanakannya tahap siklus 1

3.4.3 Tahap Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti melakukan observasi dan kegiatan pra siklus, peneliti kemudian merancang perencanaan tindakan untuk dilaksanakannya kegiatan penelitian siklus I. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat kesepakatan dengan guru kelas sebagai observer dan memberikan penjelasan kepada observer tentang hal-hal yang harus dilakukan observer.
- 2) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu menulis karangan deskripsi dengan materi yang disesuaikan dengan tema dan subtema pembelajaran.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas V semester II dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL).
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 5) Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes siklus I.
- 6) Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.
- 7) Menyiapkan media pembelajaran untuk membantu terlaksananya kegiatan mengajar dengan baik.

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil dari refleksi siklus

1. Hal-hal yang peneliti lakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan perbaikan dari seluruh kekurangan pada siklus I untuk dijadikan sebagai perbaikan pada siklus II.
- 2) Menyusun RPP dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
- 3) Menyiapkan media, alat peraga (jika dibutuhkan), dan sumber pembelajaran yang lebih menumbuhkan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Merancang kegiatan yang lebih variatif dalam LKS.
- 5) Menyiapkan instrumen tes tertulis siklus II.
- 6) Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

3.4.4 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan komponen-komponen dari *pendekatan Contextual Teaching and Learning* pada langkah pembelajaran yang dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pada pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan komponen-komponen dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siklus I adalah sebagai berikut.

1. Komponen Konstruktivisme

Pada tahap ini, guru menampilkan beberapa media pembelajaran berupa gambar dan contoh teks bacaan untuk menstimulus siswa. Guru bertanya perihal gambar yang sedang siswa amati, sehingga siswa dapat menggali pengetahuan baru berdasarkan gambar tersebut. Pun siswa diminta untuk menemukan beberapa informasi dari teks bacaan untuk menambah pengetahuan kosa katanya yang sangat diperlukan dalam menyusun karangan deskripsi.

2. Komponen Inkuiri

Tahap ini komponen inkuiri yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Di mana guru meminta siswa untuk membuat peta pikiran dari teks bacaan yang telah dibaca sebelumnya secara berkelompok. Pada kegiatan selanjutnya siswa mempresentasikan hasil peta pikiran tentang jaring-jaring makanan serta menyusun tulisan mengenai jaring-jaring makanan yang mereka temukan pada tulisan berupa deskripsi.

3. Komponen Bertanya

Komponen bertanya hampir diterapkan pada setiap langkah pembelajaran. Di mana Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Bertanya dalam pembelajaran merupakan kegiatan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa (Trianto, 2013, hlm. 115). Di tahap ini guru selalu menerapkan komponen bertanya dalam setiap materi yang sedang dijelaskan. Mulai dari kegiatan apersepsi, saat siswa mengamati media pembelajaran, dan saat membahas materi

pembelajaran tentang rantai makanan dan jaring jaring makanan hewan, serta dalam pembahasan mengenai karangan deskripsi.

4. **Komponen Kelompok Belajar**

Guru menerapkan komponen kelompok belajar, yaitu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Metode yang digunakan guru untuk pembagian kelompoknya adalah dengan cara siswa menghitung dari angka 1 hingga 6 untuk penetapan 6 kelompok belajar. Sebelum seluruh siswa mulai menghitung untuk penentuan kelompok belajar, guru terlebih dahulu memisahkan 6 siswa yang dirasa lebih unggul dalam segi kognitif dan keaktifan untuk menghitung terlebih dahulu.

5. **Komponen Pemodelan**

Di tahap ini guru menunjukkan contoh teks bacaan untuk siswa agar dapat merangkai tulisan karangan deskripsi, pun guru menunjukkan contoh peta pikiran untuk materi pembahasan selanjutnya.

6. **Komponen Penilaian Auntenik**

Hasil dari tulisan karangan deskripsi dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran dinilai oleh guru.

7. **Komponen Refleksi**

Guru meminta beberapa siswa dapat menyimpulkan atau menjelaskan kembali seluruh materi yang telah dipelajari. Pun guru bersama siswa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Hasil perbaikan atau refleksi pada saat proses pelaksanaan tindakan di siklus I diterapkan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II, sebagai berikut.

1. **Komponen Konstruktivisme**

Pada tahap ini, guru menampilkan teks bacaan untuk menstimulus siswa dengan berbagai pertanyaan. Guru bertanya perihal informasi apa yang siswa dapatkan pada teks bacaan yang telah dibaca. gambar yang sedang siswa amati, sehingga siswa dapat menggali pengetahuan baru berdasarkan gambar tersebut. Pun siswa diminta untuk menemukan beberapa informasi dari teks bacaan untuk menambah pengetahuan kosa katanya yang sangat diperlukan dalam menyusun karangan deskripsi.

2. Komponen Inkuiri

Tahap ini komponen inkuiri yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Di mana guru meminta siswa untuk menemukan dan menentukan pokok pikiran dan mencari informasi-informasi penting dalam setiap paragraf pada teks bacaan untuk menambah pengetahuan tentang struktur penulisan dan penambahan kosa kata baru.

3. Komponen Bertanya

Komponen bertanya hampir diterapkan pada setiap langkah pembelajaran. Di mana Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Bertanya dalam pembelajaran merupakan kegiatan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa (Trianto, 2013, hlm. 115). Di tahap ini guru selalu menerapkan komponen bertanya dalam setiap materi yang sedang dijelaskan. Mulai dari kegiatan apersepsi, saat siswa mengamati media pembelajaran, dan saat membahas materi pembelajaran tentang persatuan dan kesatuan Negara Indonesia, pun bertanya tentang pembahasan mengenai karangan deskripsi yang belum siswa pahami.

4. Komponen Kelompok Belajar

Guru menerapkan komponen kelompok belajar, yaitu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen untuk melakukan dialog di depan kelas. Metode yang digunakan guru untuk pembagian kelompoknya adalah dengan cara siswa mengitung dari angka 1 hingga 13 untuk penetapan 13 kelompok belajar.

5. Komponen Pemodelan

Di tahap ini guru mencontohkan bagaimana baiknya melakukan dialog di depan teman-teman dan point penting apa saja yang harus dilakukan saat melakukan kegiatan dialog.

6. Komponen Penilaian Auntenik

Hasil dari tulisan karangan deskripsi dengan tema Indonesia dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran dinilai oleh guru.

7. Komponen Refleksi

Guru meminta seluruh siswa dapat menyimpulkan atau menjelaskan kembali seluruh materi yang telah dipelajari. Pun guru bersama siswa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

3.4.5 Tahap Observasi Tindakan

Tahapan observasi tindakan peneliti lakukan secara bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan ini, peneliti dibantu oleh observer untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti meminta observer untuk mencatat hasil dari pengamatan ke dalam lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah diberikan peneliti sehari sebelum penelitian.

3.4.6 Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, untuk memperoleh suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II, keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada siswa kelas V Sekolah Dasar dapat meningkat.

3.5 Prosedur Substantif Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil yang objektif dalam proses pengumpulan data, diperlukan instrumen yang tepat agar masalah yang diteliti dapat teratasi dengan baik. Adapun beberapa teknik dan instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1.1 Teknik penelitian

1) Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan kegiatan dalam mengamati hasil dari suatu tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa yang diteliti. Observasi dilakukan sebagai suatu metode pengumpul data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran menulis karangan deskripsi. Lembar observasi yang digunakan juga berupa pengamatan

terhadap pelaksanaan komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang dilihat melalui aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan di sini pada dasarnya berisi tentang deskripsi atau paparan tentang latar kelas dan aktivitas pembelajaran di kelas. Catatan yang menjadi poin di bagian ini ialah tentang interaksi belajar mengajar di kelas baik guru maupun siswa.

3) Tes

Tes merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan evaluasi serta untuk menilai kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis karangan deskripsi yang diberikan oleh guru pada setiap siklus.

4) Dokumentasi

Pengumpulan data berbentuk dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data dari setiap aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas dalam bentuk gambar/foto, video, serta karya-karya/produk hasil siswa sendiri.

3.5.1.2 Instrumen Penelitian

1) Lembar Observasi

Lembar observasi ialah pedoman terperinci yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang digunakan sebagai lembar pengamatan selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Lembar observasi ini juga digunakan untuk membantu menemukan bahan refleksi bagi pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan ialah lembar catatan yang dibuat peneliti untuk mencatat segala temuan di lapangan. Catatan lapangan di sini pada dasarnya berisi tentang deskripsi atau paparan tentang latar kelas dan aktivitas pembelajaran di kelas.

3) Instrumen Tes

Instrumen tes yang dilakukan adalah tes tulis dalam menulis karangan deksripsi siswa. Tes tulis tersebut digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis karangan deskripsi yang diberikan oleh guru pada setiap siklus.

4) Dokumentasi

Data yang dikumpulkan termasuk pada seluruh kegiatan yang dilaksanakan saat proses belajar mengajar di kelas dalam bentuk gambar/foto, video, serta karya-karya/produk hasil siswa sendiri.

3.5.2 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah didapatkan selama proses penelitian selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan tahap analisis yang tepat. Analisis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis seluruh data hasil temuan yang menunjukkan proses interaksi selama proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis karangan Deskripsi. Data yang dianalisis berdasarkan pada data hasil dari kegiatan observasi di dalam kelas selama proses pembelajaran, catatan lapangan, dan hasil dari dokumentasi. Sedangkan untuk data kuantitatif adalah hasil yang diperoleh dari data nilai karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa.

Dalam menganalisis data dengan menggunakan data kualitatif, selanjutnya hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk deskripsi. Sementara untuk analisis data kuantitatif setelah hasil data diolah, selanjutnya akan dinilai dan dihitung menggunakan persentase serta nilai rata-rata.

1) Analisis Data Kuantitatif

Untuk menganalisis data kuantitatif, soal tes tentang menulis karangan deskripsi digunakan sebagai acuan patokan, yakni sebuah penilaian yang memfokuskan pada tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam proses menganalisis data telah ditentukan aspek-aspek yang menjadi acuan penilaian dan analisis proses

keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Aspek-aspek penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Format Penilaian Hasil Karangan Deskripsi Siswa

Tabel 3.1

Format Penilaian Hasil Karangan Deskripsi Siswa

Nama Siswa:

Kelas:

No	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai				Bobot	Nilai (Skala Nilai x Bobot)	Kategori Nilai
		1	2	3	4			
1	Kesesuaian judul dengan isi keseluruhan karangan					20%		
2	Penggunaan dan penulisan ejaan					10%		
3	Pilihan Kata (diksi)					15%		
4	Struktur Kalimat					30%		
5	Keterpaduan antarparagraf (dari segi ide)					15%		
6	Kerapihan					10%		
Jumlah Nilai								

Arti Skala Nilai:

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

Di bawah ini adalah keterangan dalam ketentuan skala penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian siswa dalam menulis karangan deskripsi sesuai dengan aspek-aspek yang harus terpenuhi.

Tabel 3.2

Ketentuan Skala Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No	Indikator Keterampilan Menulis		Skala Nilai			
			4	3	2	1
1	Kesesuaian dengan keseluruhan karangan	judul isi	Isi seluruh karangan sesuai dan jelas keterkaitannya dengan judul yang ditentukan	Isi seluruh karangan sesuai namun kurang jelas keterkaitannya dengan judul yang ditentukan	Isi karangan kurang sesuai dan kurang jelas keterkaitannya dengan judul yang ditentukan	Isi keseluruhan karangan tidak sesuai dan tidak jelas keterkaitannya dengan judul yang ditentukan
2	Penggunaan dan penulisan ejaan		Penggunaan dan penulisan ejaan sudah benar dan jelas	Penggunaan dan penulisan ejaan sudah benar namun kurang jelas	Penggunaan dan penulisan ejaan sudah benar namun tidak jelas	Penggunaan dan penulisan ejaan belum benar dan tidak jelas
3	Pilihan Kata (diksi)		Penempatan diksi sangat tepat, dapat dipahami dan tidak terjadi kesalahan	Penempatan diksi tepat, dapat dipahami tetapi terdapat sedikit kesalahan	Penempatan diksi kurang tepat namun maknanya dapat dipahami	Penempatan diksi kurang tepat dan makna tidak dapat dipahami
4	Struktur Kalimat		Penempatan dan keterpaduan struktur kalimat sudah benar dan jelas	Penempatan dan keterpaduan struktur kalimat benar namun kurang jelas	Penempatan dan keterpaduan struktur kalimat sudah benar namun tidak jelas	Penempatan dan keterpaduan struktur kalimat belum benar dan tidak jelas
5	Keterpaduan antarparagraf (dari segi ide)	(dari)	Keterpaduan antarparagraf sudah tepat dan sesuai dengan setiap tulisan per paragraf	Keterpaduan antarparagraf sudah tepat namun masih kurang sesuai dengan setiap tulisan per paragraf	Keterpaduan antarparagraf kurang tepat dan tidak sesuai dengan setiap tulisan per paragraf	Keterpaduan antarparagraf tidak tepat dan tidak sesuai dengan setiap tulisan per paragraf
6	Kerapihan		Isi tulisan dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca	Isi tulisan dapat dimengerti dan masih kurang bisa dipahami oleh pembaca	Isi tulisan dapat kurang mengerti dan tidak dapat dipahami oleh pembaca	Isi tulisan tidak dapat dimengerti dan tidak dapat dipahami oleh pembaca

b. Nilai Ketercapaian Setiap Aspek

Dalam proses menentukan skor ketercapaian setiap aspek dalam persentase, dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Nilai setiap aspek keseluruhan siswa}}{\text{Nilai max setiap aspek}} \times 100\%$$

Nilai max setiap aspek

c. Kategori Nilai Hasil Karangan Deskripsi

Berikut ini adalah ketentuan kategori nilai yang didasarkan pada data dari Permendikbud Nomor 104 tahun 2014.

Tabel 3.3

Ketentuan Kategori Nilai Hasil Karangan Deskripsi Siswa

Rentang Angka	Huruf
3,85-4,00	A
3,51-3,84	A-
3,18-3,50	B+
2,85-3,17	B
2,51-2,84	B-
2,18-2,50	C+
1,85-2,17	C
1,51-1,84	C-
1,18-1,50	D+
1,00-1,17	D

(Menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014)

Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

Untuk mengetahui kategori ketuntasan belajar siswa, peneliti menggunakan cara penghitungan melalui skala ketuntasan belajar.

$$\frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\sum \text{siswa}$$

Keterangan:

Siswa yang tuntas belajar: Jumlah siswa yang nilainya mencapai \geq B- atau dengan nilai \geq 2,67 (Menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014)

Siswa : Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran

100 : Bilangan Konstanta

Desty Ayu Kurniasari, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Analisis Data Kualitatif

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengolahan data menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan menurut Rosadi (dalam Kurniawati, 2013, hlm. 19) yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan.

b. Klasifikasi data

Merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Data-data akan dipilah-pilah sesuai dengan kelompoknya seperti data hasil tes siswa dan hasil observasi yang meliputi aktivitas guru dan siswa.

c. *Display* data

Display data adalah mendeskripsikan, menguraikan, menarasikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya.

d. Interpretasi data

Interpretasi data adalah menafsirkan data, membandingkan hasil pembelajaran apakah siklus I lebih baik dari siklus II atau sebaliknya.

e. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan meninjau kembali perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan dengan melihat kelebihan, kekurangan, penyebab terjadinya kekurangan, dan cara mengatasi kekurangan.